



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH UTERASI INDONESIA

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/hn96g128

Hal. 561-569

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Analisis Manajemen Pengembangan Bahan Ajar Berupa Alat Peraga dalam Mendukung Kualitas Pembelajaran di TPQ Miftahur Rohmah

Toni Choirul Sidik¹, Muhammad Syafi'i²

Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang^{1,2}

*Email choirultoni05@gmail.com, muhammadsyafii@fai.unipdu.ac.id

Diterima: 16-06-2026 | Disetujui: 22-06-2026 Diterbitkan: 24-06-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of teaching material development in the form of instructional aids to support the quality of learning at TPQ Miftahur Rohmah. This research uses a qualitative approach with a field study design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving the head of TPQ, teachers (ustadz/ustadzah), and students. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the development of instructional materials in the form of teaching aids (levels 1–6, ghorib, and tajwid) is carried out in a simple and needs-based manner. Planning is based on students' initial ability tests, organizing involves the head of TPQ and teachers, implementation is carried out through direct use of teaching aids in classroom learning, and evaluation is conducted through observation of students' Qur'an reading progress and internal discussions. The use of teaching aids improves students' understanding, increases learning interaction, and enhances student engagement. The study concludes that the management of teaching material development based on instructional aids in TPQ is flexible, collaborative, and contextual to the needs of non-formal education.

Keywords: learning management, teaching materials, instructional aids, TPQ, qualitative.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengembangan bahan ajar berupa alat peraga dalam mendukung kualitas pembelajaran di TPQ Miftahur Rohmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan kepala TPQ, ustadz/ustadzah, serta santri. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berupa alat peraga (jilid 1–6, ghorib, dan tajwid) dilakukan secara sederhana dan berbasis kebutuhan santri. Perencanaan dilakukan melalui tes kemampuan awal santri, pengorganisasian melibatkan kepala TPQ dan ustadz/ustadzah, pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga secara langsung di kelas, serta evaluasi dilakukan melalui observasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dan diskusi internal. Penggunaan alat peraga terbukti membantu meningkatkan pemahaman santri, membuat pembelajaran lebih interaktif, serta meningkatkan keterlibatan belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan bahan ajar berbasis alat peraga di TPQ bersifat fleksibel, kolaboratif, dan kontekstual terhadap kebutuhan pembelajaran nonformal.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, bahan ajar, alat peraga, TPQ, kualitatif.



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sidik, T. C., & Syafi'i, M. (2026). Analisis Manajemen Pengembangan Bahan Ajar Berupa Alat Peraga dalam Mendukung Kualitas Pembelajaran di TPQ Miftahur Rohmah. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 561-569. <https://doi.org/10.63822/hn96g128>

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses terencana yang bertujuan membentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, materi, serta lingkungan belajar. Dalam proses tersebut, bahan ajar menempati posisi strategis karena menjadi sarana utama untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih sistematis dan bermakna. Seiring berkembangnya paradigma pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran aktif (*student-centered learning*), bahan ajar tidak lagi dipahami sebatas buku teks, tetapi mencakup berbagai media dan alat yang dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual (Inayati & Mulyadi, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, bahan ajar memiliki fungsi yang lebih luas karena tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai dan pembentukan karakter keislaman. Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang dirancang secara terstruktur mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memudahkan penyampaian materi, serta memperkuat kualitas pengalaman belajar (Kurniasih, Nugraha, & Muslih, 2023; Nurdiyanto et al., 2024).

Salah satu bentuk bahan ajar yang masih relevan digunakan pada pendidikan keagamaan adalah alat peraga. Alat peraga merupakan media pembelajaran yang membantu peserta didik memahami konsep melalui representasi visual maupun praktik langsung. Pada pembelajaran Al-Qur'an, penggunaan alat peraga menjadi penting karena materi pembelajaran seperti pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, makharijul huruf, dan keterampilan membaca memerlukan pendekatan yang konkret dan interaktif. Pengembangan bahan ajar yang memadukan unsur visual dan interaksi terbukti dapat meningkatkan partisipasi belajar dan mempermudah pemahaman materi keagamaan (Aafiyah, 2024).

Namun demikian, praktik pengembangan bahan ajar dalam lembaga pendidikan sering kali masih berorientasi pada ketersediaan media tanpa memperhatikan aspek pengelolaannya. Padahal, keberhasilan penggunaan bahan ajar tidak hanya ditentukan oleh bentuk atau jenis media yang digunakan, tetapi juga oleh proses manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan berkelanjutan. Perspektif manajemen dalam pengembangan bahan ajar menjadi penting karena memungkinkan lembaga pendidikan mengelola sumber belajar secara sistematis dan sesuai kebutuhan pembelajaran (Inayati & Mulyadi, 2023).

Kondisi tersebut juga menjadi tantangan dalam pendidikan nonformal Islam, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Sebagai lembaga yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan dasar keislaman, TPQ dituntut menghadirkan proses pembelajaran yang menarik, adaptif, dan sesuai karakteristik santri. Keterbatasan sumber daya serta heterogenitas kemampuan santri sering kali menuntut guru melakukan inovasi dalam penyediaan dan pengembangan bahan ajar. Dalam konteks ini, penggunaan alat peraga tidak hanya menjadi media bantu pembelajaran, tetapi juga bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran untuk mendukung kualitas proses belajar.

TPQ Miftahur Rohmah menjadi menarik untuk diteliti karena terdapat praktik penggunaan dan pengembangan bahan ajar berupa alat peraga yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Fenomena tersebut membuka ruang untuk mengkaji bagaimana proses manajemen dilakukan, mulai dari identifikasi



kebutuhan, perencanaan pengembangan, implementasi dalam pembelajaran, hingga evaluasi penggunaan alat peraga dalam mendukung kualitas pembelajaran.

Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar pada Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, namun sebagian besar berfokus pada pengembangan bahan ajar digital, multimedia interaktif, dan bahan ajar elektronik (Kafi, 2023; Kurniasih et al., 2023). Sementara itu, penelitian yang secara khusus menelaah manajemen pengembangan bahan ajar berupa alat peraga dalam konteks pendidikan Al-Qur'an nonformal masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki ruang kebaruan (*research novelty*) pada analisis aspek manajerial pengembangan bahan ajar berbasis alat peraga serta kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran di TPQ.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Manajemen Pengembangan Bahan Ajar Berupa Alat Peraga dalam Mendukung Kualitas Pembelajaran di TPQ Miftahur Rohmah: Studi Kualitatif.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian manajemen pengembangan bahan ajar pada pendidikan Islam nonformal sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pengelolaan pembelajaran di TPQ.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena manajemen pengembangan bahan ajar berupa alat peraga dalam proses pembelajaran di TPQ Miftahur Rohmah secara alami sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif pada dasarnya menekankan pada pemahaman makna, proses, serta praktik sosial pendidikan yang terjadi secara alami dalam konteks tertentu (Creswell & Poth, 2018; Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TPQ Miftahur Rohmah. Adapun waktu penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis data yang disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran di TPQ tersebut. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa TPQ Miftahur Rohmah menerapkan penggunaan alat peraga berupa jilid 1 sampai jilid 6, serta alat peraga ghorib dan tajwid dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus kajian penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di TPQ Miftahur Rohmah. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan dan peran mereka dalam pengelolaan bahan ajar (Sugiyono, 2022). Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala TPQ sebagai penanggung jawab lembaga, ustadz dan ustadzah sebagai pelaksana pembelajaran, serta santri sebagai pendukung data untuk melihat respon dan pengalaman belajar mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala TPQ serta para ustadz dan ustadzah untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan alat peraga dalam pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di TPQ untuk melihat bagaimana alat peraga digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk

melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, alat peraga yang digunakan, serta catatan pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan manajemen pengembangan bahan ajar berbasis alat peraga. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang dikaitkan dengan aspek manajemen pembelajaran seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan diverifikasi melalui proses triangulasi untuk memastikan keabsahan data (Miles et al., 2019).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala TPQ, ustadz/ustadzah, dan hasil observasi lapangan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di TPQ Miftahur Rohmah (Creswell & Poth, 2018).

Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis manajemen pengembangan bahan ajar berupa alat peraga yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di TPQ Miftahur Rohmah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pengelolaan bahan ajar dalam pendidikan Al-Qur'an nonformal.

HASIL PENELITIAN

Manajemen Pengembangan Bahan Ajar Berupa Alat Peraga di TPQ Miftahur Rohmah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ serta observasi terbatas di lapangan, ditemukan bahwa TPQ Miftahur Rohmah telah menerapkan penggunaan bahan ajar berupa alat peraga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Alat peraga tersebut terdiri atas perangkat pembelajaran jilid 1 sampai jilid 6, serta alat peraga ghorib dan tajwid yang dipasang menggunakan tiang penyangga agar mudah terlihat oleh seluruh santri selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan alat peraga ini tidak hanya berfungsi sebagai media bantu pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian integral dalam sistem pembelajaran di TPQ. Hal ini menunjukkan adanya upaya pengembangan bahan ajar yang bersifat kontekstual dan disesuaikan dengan kebutuhan santri dalam memahami bacaan Al-Qur'an secara bertahap.

1. Perencanaan Pengembangan Bahan Ajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan bahan ajar di TPQ Miftahur Rohmah dilakukan secara sederhana dan berbasis kebutuhan lapangan. Tidak terdapat dokumen perencanaan formal, namun proses perencanaan berlangsung melalui diskusi internal antara kepala TPQ dan para ustadz serta ustadzah.

Dalam tahap perencanaan, santri terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan membaca untuk menentukan penempatan jilid yang sesuai. Pendekatan ini menunjukkan adanya proses diagnosis awal terhadap kemampuan peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai.

Dengan demikian, perencanaan bahan ajar di TPQ bersifat fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kemampuan awal santri.

2. Pengorganisasian Bahan Ajar

Pengorganisasian dalam pengembangan bahan ajar melibatkan kepala TPQ, ustadz, ustadzah, serta santri sebagai subjek pembelajaran. Kepala TPQ berperan dalam pengambilan kebijakan umum, sementara ustadz dan ustadzah bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan alat peraga.

Santri dikelompokkan berdasarkan hasil tes kemampuan membaca untuk menentukan penggunaan jilid yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian pembelajaran tidak bersifat seragam, tetapi disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing santri.

3. Pelaksanaan Penggunaan Alat Peraga

Dalam pelaksanaan pembelajaran, alat peraga digunakan secara langsung di dalam kelas. Alat peraga berupa jilid 1–6, ghorib, dan tajwid ditampilkan menggunakan tiang penyangga sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh santri.

Ustadz menjelaskan materi dengan menunjuk langsung pada alat peraga, kemudian santri diminta untuk menirukan bacaan atau memahami konsep yang ditampilkan. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif, visual, dan mudah dipahami oleh santri.

Hasil temuan menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga mampu meningkatkan keterlibatan santri dalam pembelajaran serta membantu mempercepat pemahaman terhadap materi membaca Al-Qur'an.

4. Evaluasi Pengembangan Bahan Ajar

Evaluasi dilakukan secara rutin melalui pengamatan perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi internal antar ustadz dan ustadzah serta kegiatan *microteaching* setelah proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan yang digunakan bersifat praktis, yaitu kelancaran membaca Al-Qur'an, kemampuan memahami materi jilid, serta penguasaan materi ghorib dan tajwid. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri setelah penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam pengembangan bahan ajar berbasis alat peraga adalah:

- adanya kerja sama antara ustadz dan ustadzah,
- ketersediaan alat peraga yang sudah terstruktur (jilid 1–6, ghorib, tajwid),
- serta antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dalam pembuatan dan pengembangan media serta belum adanya perencanaan tertulis yang sistematis dalam pengelolaan bahan ajar.

Pembahasan

Manajemen Pengembangan Bahan Ajar Berupa Alat Peraga di TPQ Miftahur Rohmah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan bahan ajar berupa alat peraga di TPQ Miftahur Rohmah berlangsung secara sederhana, fleksibel, dan berbasis kebutuhan santri. Temuan ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada buku jilid semata, tetapi juga didukung oleh alat peraga jilid 1–6, ghorib, dan tajwid yang digunakan secara visual dan terstruktur dalam pembelajaran Al-Qur'an.

1. Perencanaan Pengembangan Bahan Ajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan bahan ajar tidak dilakukan secara formal tertulis, melainkan melalui diskusi internal antara kepala TPQ dan para ustadz/ustadzah. Selain itu, santri terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan membaca untuk menentukan penempatan jilid yang sesuai.

Temuan ini sejalan dengan konsep perencanaan pembelajaran yang bersifat adaptif dan berbasis kebutuhan peserta didik. Dalam kajian Mutakhir, perencanaan bahan ajar tidak selalu harus berbentuk dokumen administratif, tetapi dapat bersifat kontekstual sesuai kondisi lembaga pendidikan (Muqoffi et al., 2023).

Selain itu, strategi identifikasi kebutuhan peserta didik sebagai dasar perencanaan juga sejalan dengan prinsip pengembangan bahan ajar yang menekankan analisis kebutuhan sebagai tahap awal yang penting (Kumala et al., 2022).

Dengan demikian, perencanaan di TPQ Miftahur Rohmah mencerminkan model diagnostic planning, yaitu perencanaan yang didasarkan pada kemampuan awal santri.

2. Pengorganisasian Bahan Ajar

Pengorganisasian dalam penelitian ini melibatkan kepala TPQ, ustadz, ustadzah, dan santri. Pembagian peran dilakukan secara fungsional: kepala TPQ sebagai pengambil kebijakan, ustadz sebagai pelaksana pembelajaran, dan santri sebagai subjek pembelajaran yang dikelompokkan berdasarkan hasil tes kemampuan.

Temuan ini sesuai dengan konsep manajemen lembaga pendidikan yang menekankan pentingnya pembagian peran dan fungsi dalam mencapai efektivitas pembelajaran (Krishnan & Nurdyansyah, 2022).

Pengelompokan santri berdasarkan kemampuan juga mencerminkan prinsip diferensiasi pembelajaran, yang dalam kajian modern dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (Darojat & Zakirman, 2024).

3. Pelaksanaan Penggunaan Alat Peraga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga dilakukan secara langsung dengan media jilid 1–6, ghorib, dan tajwid yang dipasang pada tiang penyangga. Guru menjelaskan materi dengan menunjuk alat peraga, kemudian santri menirukan dan mempraktikkan bacaan.



Temuan ini memperkuat teori bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas konsep abstrak, dan mempercepat pemahaman materi (Rahmawati et al., 2022) .

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa alat peraga berbasis visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret (Afriyani et al., 2025) .

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di TPQ Miftahur Rohmah menunjukkan bahwa alat peraga berfungsi sebagai media utama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif.

4. Evaluasi Pengembangan Bahan Ajar

Evaluasi dilakukan secara rutin melalui observasi perkembangan kemampuan membaca santri serta diskusi internal ustadz dan ustadzah. Selain itu, microteaching juga digunakan sebagai sarana refleksi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi pembelajaran dalam manajemen pendidikan yang menekankan pada pengamatan berkelanjutan terhadap perkembangan peserta didik (Sanjaya, 2022). Evaluasi berbasis observasi juga umum digunakan dalam pendidikan nonformal karena lebih fleksibel dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Indikator keberhasilan yang digunakan yaitu kelancaran membaca Al-Qur'an, pemahaman jilid, serta penguasaan ghorib dan tajwid menunjukkan bahwa TPQ menggunakan pendekatan outcome-based evaluation sederhana, bukan evaluasi berbasis tes formal.

5. Implikasi Manajerial Pengembangan Bahan Ajar

Secara keseluruhan, manajemen pengembangan bahan ajar berbasis alat peraga di TPQ Miftahur Rohmah menunjukkan karakteristik:

- berbasis kebutuhan lapangan,
- tidak birokratis,
- kolaboratif,
- dan berorientasi pada praktik pembelajaran langsung.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ cenderung menggunakan pendekatan manajemen yang fleksibel dan adaptif dalam pengelolaan pembelajaran (Muqoffi et al., 2023; Krishnan & Nurdyansyah, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pengembangan bahan ajar berupa alat peraga dalam mendukung kualitas pembelajaran di TPQ Miftahur Rohmah, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Perencanaan pengembangan bahan ajar** dilakukan secara sederhana dan fleksibel melalui diskusi internal antara kepala TPQ dan ustadz/ustadzah, serta didasarkan pada hasil tes kemampuan

santri untuk menentukan penempatan jilid yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan bersifat kontekstual dan berbasis kebutuhan peserta didik.

2. **Pengorganisasian bahan ajar** melibatkan kepala TPQ, ustadz, ustadzah, dan santri. Kepala TPQ berperan dalam kebijakan umum, sedangkan ustadz dan ustadzah berperan dalam pelaksanaan pembelajaran. Santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai tingkat perkembangan masing-masing.
3. **Pelaksanaan penggunaan alat peraga** dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan memanfaatkan alat peraga jilid 1–6, ghorib, dan tajwid yang dipasang pada tiang penyangga. Penggunaan alat peraga menjadikan pembelajaran lebih interaktif, visual, dan membantu santri dalam memahami materi membaca Al-Qur'an secara lebih mudah dan cepat.
4. **Evaluasi pengembangan bahan ajar** dilakukan secara rutin melalui observasi perkembangan kemampuan membaca santri, diskusi internal ustadz/ustadzah, serta kegiatan microteaching. Indikator keberhasilan pembelajaran ditunjukkan melalui peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an serta pemahaman materi jilid, ghorib, dan tajwid.
5. Secara keseluruhan, **manajemen pengembangan bahan ajar berbasis alat peraga di TPQ Miftahur Rohmah** bersifat praktis, kolaboratif, dan adaptif terhadap kebutuhan santri. Meskipun tidak berbasis sistem administrasi yang formal, praktik tersebut terbukti mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, F. P., dkk. (2025). Implementasi penggunaan alat peraga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Merdeka Pendidikan*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.
- Darojat, D. J., & Zakirman, Z. (2024). Inovasi pembelajaran berbasis alat peraga dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. *Wacana Akademika: Jurnal Pendidikan*.
- Kumala, S., dkk. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis kebutuhan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Krishnan, R. D., & Nurdyansyah. (2022). Manajemen pembelajaran pada lembaga pendidikan nonformal. *International Journal of Islamic Studies*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muqoffi, A., dkk. (2023). Manajemen pembelajaran berbasis kebutuhan dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahmawati, R. D., dkk. (2022). Media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*.
- Sanjaya, W. (2022). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.